
PERSEPSI PEMILIK HOMESTAY DI KOTA DENPASAR TERHADAP PENGETAHUAN AKUNTANSI

I Gede Dirga Surya Arya Widhyadanta^{1*}, Made Edy Septian Santosa²

¹Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati

*Email: dirgasurya09@gmail.com

Diterima: 30/05/2024

Direvisi: 22/06/2024

DiPublikasi: 01/07/2024

<https://doi.org/10.22225/kr.16.1.2024.150-159>

Abstrak

Pemilik usaha harus menyadari pentingnya akuntansi dalam tata kelola dan penyusunan laporan keuangan, sehingga perlu diketahui bagaimana persepsi pemilik terhadap usahanya dan akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemilik *homestay* di Kota Denpasar terhadap usaha *homestay* dan akuntansi keuangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan mengumpulkan data dari 45 pemilik *homestay* di Denpasar. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemilik *homestay* terhadap usaha *homestay* sangat positif, dengan pemahaman yang baik mengenai definisi dan nilai ekonomis *homestay*. Namun, kendala terkait pendanaan usaha masih ada. Selain itu, pemilik *homestay* menyadari pentingnya pembukuan dan akuntansi, namun keterbatasan pengetahuan dan tenaga menjadi kendala dalam implementasinya. Akibatnya, kualitas laporan keuangan *homestay* masih jauh dari standar akuntansi yang berlaku.

Kata Kunci: Persepsi, Akuntansi, *Homestay*

PENDAHULUAN

Denpasar sebagai ibu kota Bali adalah salah satu destinasi wisata utama di Indonesia. Pertumbuhan industri pariwisata di Bali khususnya di Denpasar telah mendorong peningkatan jumlah akomodasi alternatif bagi wisatawan. Akomodasi alternatif yang banyak dipilih oleh wisatawan adalah *homestay*. *Homestay* menawarkan pengalaman yang lebih lokal dan personal dibandingkan hotel, sehingga menjadi pilihan populer bagi banyak wisatawan. Pemerintah Indonesia, termasuk pemerintah daerah di Denpasar, memiliki regulasi yang mengatur operasional usaha akomodasi. Ini termasuk persyaratan perizinan, pajak, dan pelaporan keuangan. Bisnis *homestay* harus mematuhi regulasi ini untuk beroperasi secara legal dan menghindari masalah hukum.

Dalam tiga tahun terakhir Jumlah *homestay* di Kota Denpasar mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, terdapat 73 *homestay*, tetapi jumlah ini menurun menjadi 36 pada tahun 2022. Kemudian, pada tahun 2023, jumlah *homestay* meningkat lagi menjadi 45 (Badan Pusat

Statistik Kota Denpasar, 2023). Dengan meningkatnya persaingan di industri akomodasi, manajemen keuangan yang efektif menjadi krusial. Pemilik *homestay* perlu mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan baik, memastikan arus kas yang sehat, dan membuat keputusan investasi yang bijak. Akuntansi keuangan membantu dalam memonitor kinerja bisnis dan merencanakan strategi ke depan. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan adalah kunci untuk membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, termasuk tamu, pemasok, dan pemerintah. Laporan keuangan yang jelas dan akurat memungkinkan pemilik *homestay* untuk mempertanggungjawabkan operasional bisnis mereka.

Penggunaan teknologi dalam akuntansi, seperti software akuntansi dan sistem manajemen properti, membantu pemilik *homestay* untuk lebih efisien dalam mencatat dan melaporkan transaksi keuangan (Saputra *et al.*, 2023). Teknologi juga memungkinkan integrasi dengan platform booking online, yang semakin penting dalam mengelola pemesanan dan pembayaran. Budaya Bali yang khas juga mempengaruhi cara bisnis *homestay* dikelola. Adanya nilai-nilai lokal yang dijunjung tinggi, seperti gotong royong dan keberlanjutan, dapat tercermin dalam praktek bisnis dan pengelolaan keuangan *homestay* di Denpasar. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, akuntansi keuangan menjadi alat yang penting dalam mengelola dan mengembangkan usaha akomodasi *homestay* di Denpasar secara berkelanjutan dan menguntungkan.

Dengan akuntansi yang baik, pemilik *homestay* dapat membuat perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Mereka dapat menetapkan target keuangan, menghitung kebutuhan modal untuk pengembangan atau perbaikan *homestay*, serta membuat proyeksi pendapatan dan pengeluaran. Dengan memantau kinerja keuangan melalui akuntansi, pemilik *homestay* dapat mengevaluasi keberhasilan usaha mereka. Informasi ini dapat membantu mereka dalam merencanakan ekspansi bisnis, menarik investor potensial, atau mengajukan pinjaman untuk pengembangan lebih lanjut.

Hasil observasi di beberapa *homestay* yang ada di Kota Denpasar menunjukkan pengelolaan keuangan *homestay* masih sederhana dan tidak memenuhi standar karena belum ada pemisahan laporan keuangan pemilik dengan *homestay*. Menurut Widhydanta & Astuti (2023) pengelolaan keuangan yang kurang baik pada akhirnya membuat *homestay* tidak mampu bersaing dan menjaga eksistensinya dalam bisnis industri pariwisata. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dilakukan untuk mempermudah pemilik *homestay* dalam menjalankan fungsi manajemen yang baik, sehingga pemilik mampu dalam merencanakan anggaran dan pengendalian biaya. Perbedaan persepsi terhadap laporan keuangan akan berdampak pada keberlangsungan usaha *homestay*. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemilik *homestay* di kota Denpasar terhadap usaha *homestay* dan mengetahui persepsi pemilik *homestay* terhadap pembukuan/akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Entitas Ekonomi (*Economic Entity Concept*)

Menurut Baridwan (2010) konsep kesatuan usaha khusus menyatakan bahwa perusahaan diperlakukan sebagai unit usaha yang independen, terpisah dari pemilik atau entitas usaha lainnya.

Dalam konteks akuntansi, perusahaan dianggap sebagai entitas yang berbeda dari pemegang saham (pemilik). Dengan demikian transaksi perusahaan harus dibedakan dari transaksi pemilik. Hal ini berarti semua pencatatan dan laporan keuangan yang dibuat harus terpisah untuk perusahaan tersebut. Konsep ini menganggap perusahaan sebagai unit usaha mandiri yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya, atau dengan kata lain, perusahaan dianggap sebagai "unit akuntansi" yang berbeda dari pemiliknya atau entitas usaha lainnya. Dengan anggapan ini, transaksi-transaksi perusahaan dipisahkan dari transaksi-transaksi pemilik, sehingga semua pencatatan dan laporan dibuat khusus untuk perusahaan (Baridwan, 2010). Dengan mematuhi konsep entitas ekonomi, pemilik *homestay* dapat memastikan bahwa catatan keuangan mereka akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Persepsi

Menurut Kotler dan Keller (2016), persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada rangsangan dari lingkungan sekitar serta kondisi individu. Dalam pemasaran, persepsi dianggap lebih penting daripada realitas karena persepsi dapat mempengaruhi perilaku konsumen. Selain itu, individu dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama. Sedangkan menurut Robbins *et al* (2019) persepsi seseorang ditentukan oleh kebutuhannya. Kebutuhan yang belum terpenuhi dapat merangsang individu dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap persepsi mereka.

Menurut Simamora (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

1. Kinerja: Dapat dikarakteristikan oleh: a) Kemampuan produk melaksanakan fungsi utamanya. b) Karakteristik produk. c) Kesesuaian dengan spesifikasi, yang mengukur seberapa dekat produk dengan spesifikasi yang dijanjikan.
2. Keandalan: Konsistensi kinerja dari satu pembelian ke pembelian berikutnya dan persentase waktu produk berfungsi dengan baik.
3. Ketahanan: Masa ekonomis suatu produk saat digunakan oleh konsumen.
4. Pelayanan: Kemampuan memberikan layanan kepada pelanggan.
5. Hasil Akhir: Hasil yang menunjukkan atau dirasakan sebagai kualitas produk.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses yang muncul dari sensasi yang dipengaruhi oleh rangsangan fisik dan lingkungan sekitar melalui indra pendengaran, penglihatan, penciuman, dan sentuhan, yang menciptakan perasaan tertentu. Karena setiap orang dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama, persepsi bersifat subjektif.

Pondok Wisata (*Homestay*)

Menurut peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 9 Tahun 2014 Usaha Pondok Wisata adalah penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya. Lokasi *homestay* dapat bervariasi, mulai

dari desa, dekat tempat wisata, hingga di tengah kota, tergantung kebutuhan penyewa (Budiartha dkk., 2023). Fungsi utama *homestay* adalah sebagai tempat tinggal sementara bagi wisatawan. Sebagai tempat tinggal sementara, *homestay* seharusnya dilengkapi dengan fasilitas utama seperti kamar tidur atau ruang khusus untuk beristirahat, kamar mandi, dan ruang penunjang umum lainnya.

METODE

Penelitian ini adalah studi lapangan yang bertujuan untuk meneliti pemahaman dan persepsi mengenai akuntansi di kalangan pemilik khususnya pemilik *homestay* di Kota Denpasar. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik *homestay* di wilayah tersebut. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yakni dengan mengumpulkan data sesuai dengan kenyataan, kemudian menyusun, mengolah, dan menganalisis data tersebut untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Sugiyono, 2018).

Populasi penelitian terdiri dari *homestay* di Kota Denpasar, dengan sampel sebanyak 45. Langkah-langkah analisis yang dilakukan meliputi penginputan data dari hasil kuesioner, pemberian skor pada data, uji validitas dan reliabilitas, serta analisis deskriptif. Instrumen penelitian diukur dengan skala Likert: Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Cukup/Netral= 3, Tidak setuju = 2, dan Sangat tidak setuju = 1. Variabel penelitian diukur berdasarkan persepsi masing-masing pemilik *homestay* terkait dengan pemahaman mengenai akuntansi.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup penggunaan kuesioner mengenai persepsi pemilik *homestay* di kota denpasar terhadap akuntansi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan relevan dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memahami sikap dan perilaku para responden secara lebih mendalam. Selain itu, hasil analisis diklasifikasikan berdasarkan jenis persepsi yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018), uji validitas dilakukan untuk menentukan ketepatan dan kecermatan instrumen sebagai alat ukur. Tingkat validitas instrumen ditentukan dengan membandingkan nilai R hitung (Pearson Correlation) dengan nilai R tabel. Jika nilai R hitung lebih besar dari R tabel, maka item pernyataan dianggap valid. Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Persepsi Terhadap Usaha Akomodasi <i>Homestay</i>			
P.1	0,781	0,294	Valid
P.2	0,822	0,294	Valid
P.3	0,880	0,294	Valid
P.4	0,775	0,294	Valid

Persepsi Pemilik Homestay Di Kota Denpasar Terhadap Pengetahuan Akuntansi

P.5	0,902	0,294	Valid
P.6	0,871	0,294	Valid
P.7	0,860	0,294	Valid
Persepsi terkait pentingnya pembukuan/Akuntansi			
P.1	0,851	0,294	Valid
P.2	0,782	0,294	Valid
P.3	0,825	0,294	Valid
P.4	0,840	0,294	Valid
Persepsi terkait pentingnya meningkatkan kualitas pembukuan/Akuntansi			
P.1	0,767	0,294	Valid
P.2	0,788	0,294	Valid
P.3	0,865	0,294	Valid
P.4	0,890	0,294	Valid

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian validitas diketahui bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r tabel untuk N=45 pada signifikan 5%, sebesar 0,294. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2018) Uji reliabilitas adalah suatu cara untuk melihat apakah alat ukur tersebut konsisten atau tidak. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 maka hasil yang diperoleh dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Instrumen	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Persepsi Terhadap Usaha Akomodasi Homestay	7	0,896	0,70	Reliabel
Persepsi terkait pentingnya pembukuan/Akuntansi	4	0,870	0,70	Reliabel
Persepsi terkait pentingnya meningkatkan kualitas pembukuan/Akuntansi	4	0,831	0,70	Reliabel

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel diatas didapat perhitungan masing-masing variabel nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Hal tersebut berarti semua instrumen dinyatakan reliabel dan penelitian dapat dilanjutkan.

Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018) hasil jawaban responden diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan statistika deskriptif atas variabel independen dan variabel dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Menurut Riyanto & Hatmawan, (2020) Analisis deskriptif dengan menggunakan rentang skala memiliki fungsi yang hampir sama dengan kriteria tiga kotak (*Three-box Method*), yaitu untuk menginterpretasikan data dari variabel penelitian. Rumus yang digunakan untuk menghitung rentang skala dengan skala Likert yang memiliki skor minimum 1 dan maksimal 5, adalah:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah pilihan jawaban}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Dari hasil perhitungan rentang skala tersebut, diperoleh jarak antar kategori sebesar 0,80, sehingga diklasifikasikan kategori berdasarkan rentang skala dapat dibuat sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Skala

Skala	Kategori
4,21 ≤ 5,00	Sangat Baik
3,41 ≤ 4,20	Baik
2,61 ≤ 3,40	Cukup Baik
1,81 ≤ 2,60	Tidak baik
1,00 ≤ 1,80	Sangat Tidak Baik

Sumber: Riyanto & Hatmawan (2020)

Kategori skala tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan semakin baik tanggapan responden terhadap instrumen dalam variabel. Setiap instrumen dapat dinilai dengan melihat rata-rata tertinggi dan terendah instrumen penelitian seperti yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Usaha Akomodasi *Homestay*

No	Indikator	Frekuensi Tanggapan Responden					Total	Mean Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Saya memahami tentang definisi <i>homestay</i>	0	0	3	27	15	192	4,26	Sangat Baik
2	Saya tinggal di <i>homestay</i> yang saya kelola	0	0	9	25	11	182	4,04	Baik

Persepsi Pemilik Homestay Di Kota Denpasar Terhadap Pengetahuan Akuntansi

3	Tamu yang menginap di <i>homestay</i> yang saya kelola berinteraksi dengan saya dan keluarga.	0	0	8	30	7	179	3,97	Baik
4	<i>Homestay</i> yang saya kelola lebih dari 1 unit/tempat	0	0	0	21	24	204	4,53	Sangat Baik
5	Saya menyadari usaha akomodasi <i>homestay</i> memberikan nilai tambah ekonomis bagi keluarga kami.	0	0	0	23	22	202	4,48	Sangat Baik
6	Saya melaporkan usaha akomodasi <i>homestay</i> yang saya kelola kepada pemerintah daerah setempat/dinas pariwisata.	0	0	0	19	26	206	4,57	Sangat Baik
7	Saya mendapatkan pembinaan dari pemerintah daerah setempat/dinas pariwisata	0	0	10	21	14	184	4,08	Baik
Grand Mean							192,71	4,27	Sangat Baik

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa persepsi pemilik *homestay* terhadap usaha akomodasi *homestay* sudah sangat baik dengan mean score 4,27. Pemilik mengerti bahwa *homestay* adalah rumah tinggal yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk menginap, sekaligus memungkinkan interaksi antara tamu dan pemilik rumah. Beberapa pemilik *homestay* memiliki lebih dari 1 unit/tempat. Sehingga mereka tinggal terpisah dengan para tamu. Sebagian lagi unit yang terpisah tersebut diserahkan pengelolaannya kepada famili atau saudaranya bahkan pada karyawannya yang sekaligus tinggal di *homestay* tersebut. Pemilik juga menyadari bahwa bisnis akomodasi *homestay* dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Peningkatan kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, akan berdampak pada kesejahteraan, karena sektor pariwisata memiliki efek berantai (multiplier effect) pada berbagai usaha lainnya. Pemilik *homestay* sebagian besar melaporkan usaha *homestay* yang terdaftar pada dinas pariwisata setempat dan juga berharap mereka mendapat binaan atau arahan dari dinas terkait. Semua *homestay* yang ada di kota denpasar telah terdaftar pada Dinas Pariwisata dan pernah mendapat pembinaan atau arahan dari dinas terkait namun intensitasnya masih rendah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap pentingnya pembukuan/akuntansi

No	Indikator	Frekuensi Tanggapan Responden					Total	Mean Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Saya mendapatkan bantuan/pinjaman dana dari lembaga keuangan/ bank dalam mengelola usaha akomodasi homestay.	0	0	12	25	8	176	3,91	Baik
2	Saya memberikan laporan/data keuangan kepada lembaga keuangan/ bank pemberi pinjaman.	0	0	9	20	16	187	4,15	Baik
3	Saya menyelenggarakan pembukuan/akuntansi secara sederhana untuk usaha akomodasi homestay yang saya kelola.	0	0	0	30	15	195	4,33	Sangat Baik
4	Saya mencatat semua pendapatan yang diperoleh dan mencatat biaya-biaya yang saya keluarkan secara teratur.	0	0	5	25	15	190	4,22	Sangat Baik
Grand Mean							187	4,15	Baik

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa persepsi pemilik *homestay* terhadap pentingnya pembukuan/akuntansi sudah baik, dilihat dari mean score sebesar 4,15. Dari sisi permodalan pada umumnya pemilik/pengelola *Homestay* masih banyak mengandalkan modal sendiri dan belum banyak mendapat bantuan dari lembaga keuangan, hanya beberapa saja pemilik/pengelola *homestay* yang sudah mendapat bantuan/pinjaman dari lembaga keuangan dan mereka ini pada umumnya yang usaha *homestay*nya sudah cukup mapan dan sudah berjalan lama usahanya sehingga mereka mampu mencukupi persyaratan yang diminta pihak bank/lembaga keuangan guna mendapatkan pinjaman lunak untuk usaha UMKM (Arjawa *et al.*, 2023). Beberapa pemilik *homestay* menyiapkan laporan keuangan meskipun dalam bentuk yang sederhana, khususnya bagi mereka yang mendapatkan pinjaman dari pihak lembaga keuangan/bank karena laporan tersebut diminta oleh pihak lembaga keuangan (bank). Diantara para pengelola *homestay* mencatat semua pendapatan yang diperolehnya dan semua biaya-biaya yang dikeluarkan, namun untuk penambahan investasi dan asset serta pinjaman dari tempat belanja mereka belum teradministrasi dengan baik dan pencatatannya tidak dituntaskan sampai dengan laporan keuangan (Purnamawati dkk., 2024). Sisanya tidak melakukan pencatatan karena umumnya mereka menyatukan keuangan usaha *homestay* dengan keuangan

keluarga.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap pentingnya meningkatkan kualitas pembukuan/akuntansi

No	Indikator	Frekuensi Tanggapan Responden					Total	Mean Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Saya mendapatkan kesulitan dalam menyelenggarakan administrasi keuangan usaha akomodasi homestay yang saya kelola.	0	0	12	28	5	173	3,84	Baik
2	Saya kurang menguasai/memahami pembukuan/ akuntansi yang standard untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).	0	0	9	25	11	182	4,04	Baik
3	Saya menyadari/memahami pentingnya pembukuan/akuntansi untuk usaha akomodasi homestay.	0	0	0	30	15	195	4,33	Sangat Baik
4	Diperlukan pelatihan administrasi pembukuan/ akuntansi bagi para pengelola homestay di daerah ini.	0	0	0	21	24	204	4,53	Sangat Baik
Grand Mean							188,5	4,18	Baik

Sumber: Data Penelitian Diolah (2024)

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa persepsi pemilik homestay terhadap pentingnya meningkatkan kualitas pembukuan/akuntansi sudah baik, hal ini dilihat dari mean score sebesar 4,18. Sebagaimana besar para pengelola *homestay* mengalami kesulitan dalam penyelenggaraan administrasi keuangan. Keterbatasan pengetahuan tentang pembukuan/akuntansi menjadikan sebagian besar para pemilik *homestay* kesulitan dalam penyelenggaraan Pembukuan/akuntansi. Para pemilik *homestay* menyadari tentang perlunya pembukuan/akuntansi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Persepsi pemilik *homestay* di Kota Denpasar terhadap usaha akomodasi *homestay* cukup positif. Namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para pengelola khususnya yang terkait dengan pendanaan usaha.

2. Para pemilik *homestay* umumnya menyadari betapa pentingnya dilaksanakan pembukuan/Akuntansi untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan namun keterbatasan pengetahuan dan tenaga menjadi kendala dalam implementasinya sehingga pemilik hanya mampu menyiapkan laporan keuangan secara sederhana.
3. Kualitas laporan keuangan *homestay* masih jauh dari standard akuntansi ETAP dikarenakan para pemilik tidak memiliki dasar pengetahuan akuntansi dan kurang mampu membayar tenaga profesional yang dapat menangani kebutuhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjawa, I. G. W., Ganawati, N. N., & Laksmi, P. A. S. (2023). The Government's Role In Improving The Business Performance Of Exporters In Bali. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(12), 672-677.
- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. (2023). *Direktori Hotel Kota Denpasar 2023*.
- Baridwan, Z. (2010). *Intermediate Accounting* (8th ed.). BPFE.
- Budiarta, I. W., Kasni, N. W., Pulawan, M., & Laksmi, P. A. S. (2023). Pengembangan Desa Wisata Penglipuran Menuju Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Abdidas*, 4(5), 389-397.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15 Global Edition). Pearson Education.
- Purnamawati, I. A. P. S., Laksmi, P. A. S., & Suriani, N. N. (2024). Implementasi Konsep Ekonomi Sirkular Melalui Produksi Eco-Enzim dalam Pengelolaan Sampah Sisa Makanan di Desa Mambal. *Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 11-18.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen* (Vol. 1). deepublish.
- Robbins, S. P., & Timothy A. Judge. (2019). *Perilaku Organisasi* (16th ed.). Salemba Empat.
- Saputra, K. A. K., Subroto, B., Rahman, A. F., & Saraswati, E. (2023). Mediation role of environmental management accounting on the effect of green competitive advantage on sustainable performance. *Journal of Sustainability Science and Management*, 18(2), 103-115.
- Simamora, H. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE-YKPN.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widhydanta, I. G. D. S. A., & Astutui, N. L. G. S. D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pemilik Homestay Atas Laporan Keuangan Di Desa Wisata Pelaga. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(2), 203–215. <https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.203-215>